

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini persaingan di dunia usaha semakin ketat bahkan sempurna semakin berat tantangan para perusahaan karena sekarang Indonesia menjadi anggota MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana produk-produk luar bisa masuk dengan gampang ke Indonesia, terlebih dengan kualitas dan harga yang bisa menjatuhkan produk dalam negeri oleh karena itu setiap perusahaan diuntut untuk melakukan berbagai inovasi dan lebih teliti dalam setiap aktivitasnya, perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan harus sempurna dan memenuhi ekspektasi konsumen oleh karena itu setiap perusahaan harus detail dalam memproduksi suatu barang dan peka terhadap pasar tidak terkecuali perusahaan manufaktur yang bergerak di konveksi pembuatan pakaian jadi dimana perputaran bahan baku sangat harus diperhatikan untuk menjaga kelancaran proses produksi perusahaan

Aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik apabila mempunyai manajemen yang baik dari berbagai aspek termasuk manajemen operasi. Manajemen operasi mengatur aktivitas produksi mulai dari barang masuk dan di proses sampai barang jadi dan siap dipasarkan, manajemen operasi melakukan proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan harapan dalam proses produksi *zero defect*, karena semakin efektif dan efisien suatu proses produksi maka akan menghasilkan produk yang baik dan tidak banyak biaya yang terbuang, selain proses produksi yang lebih penting

adalah proses pemesanan dan penggunaan bahan baku ,perusahaan yang tidak menetapkan frekuensi pengiriman dan penggunaan bahan baku kemungkinan akan melakukan *back order* yang sering sehingga biaya perusahaan dapat membengkak , Oleh karena itu pengendalian bahan baku dapat meminimumkan biaya langsung mulai dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dan perhitungan persediaan yang baik dapat mengefesiesikan biaya pemesanan dan biaya-biaya yang lain dalam persediaan ,Selain dapat mengefesiesikan biaya, karena akan terhindar dari persediaan yang berlebih dan mengurangi penegndapan barang di gudang dengan perhitungan jumlah persediaan yang optimal dapat menunjang kelancaran proses produksi sekaligus memenuhi setiap permintaan konsumen dan investasi modal kerja yang tertanam dalam persediaan tidak berlebihan.

CV VOGARD adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi, dimana perusahaan ini menghasilkan produk *T-Shirt*. CV VOGARD memproduksi berbagai jenis pakaian seperti t-shirt, switer, jumper dan jimper. Bahan baku yang digunakan biaya total persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya penyimpanan akan bertambah apabila kuantitas persediaan bertambah. Selain itu, apabila frekuensi pemesanan bertambah dengan kuantitas yang sama maka akan menimbulkan peningkatan biaya pemesanan. Oleh karena itu, agar biaya – biaya tersebut dapat diminimumkan perlu diatur jumlah pemesanan dan pengelolaan persediaan yang baik.adalah jenis kain katun kombed, yang memiliki spesifikasi ketebalan kain antara 20s, 24s, dan 30s.dan perusahaan menggunakan jenis katun kombed 30s, Perusahaan mempunyai spesialisasi produk di bidang pembuatan T-shirt (kaos) *T-Shirt* yang menjadi

utama yaitu *T-Shirt* dengan spesifikasi potongan bagian kerah dengan jenis O-neck, U-neck, dan Raglan.

CV VOGARD mengeluarkan biaya pemesanan dalam satu kali pesan sebesar Rp 650.000,00-, dan perusahaan menetapkan biaya penyimpanan sebesar 25% dari nilai persediaan, sehingga dalam pencatatan keuangan di CV VOGARD dengan frekuensi pemesanan di tiap bulanya, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2014

No	Bulan	Frekuensi pemesanan (kali)	Biaya Pemesanan (Rp)
1	Januari	2	1.300.000.
2	Februari	2	1.300.000.
3	Maret	2	1.300.000..
4	April	4	2.600.000.
5	Mei	3	1.950.000.
6	Juni	5	3.250.000.
7	Juli	2	1.300.000.
8	Agustus	4	2.600.000
9	September	3	1.950.000
10	Oktober	4	2.600.000
11	November	2	1.300.000.
12	Desember	2	1.300.000.

Sumber : CV VOGARD,2014

CV VOGARD melakukan pemesanan dalam satu tahun 34 kali, rata-rata dalam satu bulan CV VOGARD melakukan pemesanan sebanyak 3 kali. CV VOGARD melakukan pengendalian dan pemesanan bahan baku dengan menentukan dan memperkirakan jumlah tertentu akan bahan baku yang akan dipesan, tanpa melakukan perhitungan yang matang dan tepat. Dalam perencanaan produksinya CV VOGARD hanya berasumsi pada data penjualan di bulan dan periode-periode sebelumnya. Dimana, data penjualan tersebut kemudian direalisasikan dalam target produksi atau anggaran produksi pada tahun selanjutnya. Rencana produksi yang digunakan yaitu stabilitas tingkat produksi dengan perkiraan 80% dari total produksi untuk produk T-Shirt O-neck dan sisanya 15% untuk permintaan jenis T-Shirt U-neck dan 5% untuk Raglan, sehingga penyediaan bahan baku mengikuti tingkat produksi yang telah direncanakan.

CV VOGARD melakukan membuat target penjualan dengan cara kualitatif, tanpa menggunakan berbagai metode yang ada. Target penjualan dilakukan oleh manajer pemasaran dengan melihat tingkat penjualan pada bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Dalam melakukan pemesanan kembali untuk persediaan bahan baku, perusahaan hanya melihat kepada pengalaman pemakaian bahan baku pada bulan sebelumnya. Dengan kata lain, perusahaan tidak menetapkan tingkat pemesanan ulang kembali. Terdapat kelemahan dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, hal tersebut terlihat pada bagaimana cara perusahaan meramalkan tingkat penjualan yang akan terjadi pada periode selanjutnya, dimana tingkat penjualan tahun berjalan belum tentu sama dengan

periode sebelumnya. Maka dari itu, cara peramalan ini dinilai tidak tepat karena perusahaan mengalami tingkat penjualan yang bervariasi sehingga pada bulan – bulan tertentu penjualan mengalami kenaikan dan penurunan.

Perusahaan harus cermat dalam menghitung persediaan bahan baku, karena resiko yang dapat timbul dari persediaan yaitu kekurangan bahan baku maupun terlalu banyaknya pembelian bahan baku yang dapat menyebabkan persediaan bahan baku menumpuk digudang, dan hal ini bisa menyebabkan membengkaknya biaya penyimpanan. Maka dari itu, dibutuhkan suatu cara maupun metode dalam merancang perencanaan produksi dan pengendalian persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan baku yang disimpan. Maka dari itu penulis menyediakan data informasi penjualan pada tahun 2014 dengan mengetahui penjualan dan kebutuhan bahan baku pada tahun 2014 maka diharapkan dapat menghitung dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perhitungan persediaan.

Tabel 1.2 Produksi dan Pembelian Bahan Baku Katun Kombed

CV VOGARD Pada tahun 2014

No	Bulan	Pembelian kain katun (kg)	Target produksi (T-Shirt)
1	Januari	2200	5200
2	Februari	2200	6800
3	Maret	2200	6800
4	April	2500	8400
5	Mei	2600	9300
6	Juni	2600	11000
7	Juli	2200	6900
8	Agustus	2100	6900
9	September	2500	6900
10	Oktober	2200	6900
11	November	2200	6800
12	Desember	2200	6800
	JUMLAH (Σ)	27700 kg	88900

Sumber: CV VOGARD, Data di Olah. 2015

Bagi perusahaan, kebijakan persediaan yang aman adalah dengan pembelian persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar dikarenakan jenis

bahan baku yang digunakan sulit didapatkan dan lokasi *supplier* berada diluar kota bandung, namun besarnya persediaan yang ada dapat menyebabkan tingginya biaya penyimpanan. Selain itu, besarnya jumlah bahan baku didalam persediaan akan menyebabkan banyaknya uang atau investasi modal yang tersimpan didalam persediaan. Pemesanan kembali bahan baku yang dilakukan perusahaan melihat pengalaman pada pemakaian bahan baku pada bulan sebelumnya.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU *COTTON COMBED* DENGAN METODE *EOQ* (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) UNTUK MENENTUKAN JUMLAH PEMESANAN EKONOMIS GUNA MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ,maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan di perusahaan CV VOGARD ?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan CV VOGARD dengan metode *Economic Order Quantity*, *ReOrder Point*, *Safety stock* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh CV VOGARD ?

2. Pengendalian persediaan bahan baku di CV VOGARD dengan metode *Economic OrderQuantity, ReOrder Point, Safety Stock*

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini,penulis berharap agar peneliti ini memberi manfaat bagi :

1. Penulis,untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperluas wawasan mengenai pengendalian persediaan
2. Perusahaan/objek yang di teliti, sebagai sumber informasi dan masukan bagi perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengendalian persediaan yang akan datang
3. Pihak-pihak lain, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian merupakan studi kasus pada CV VOGARD dan memusatkan pada pengendalian persediaan bahan baku cotun combed.
2. Data lengkap yang digunakan dalam penelitian ini terbatas selama satu tahun terakhir yaitu pada periode 2014
3. Objek penelitian merupakan yang memproduksi secara kontinyu.

1.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu perusahaan dalam melakukan proses produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memenuhi ekspektasi konsumen atau produk

yang benar benar diharapkan oleh konsumen sehingga dapat memuaskan konsumen tersebut dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini sangat tidak mudah untuk dicapai karena konsumen semakin kritis dan sensitif dalam berbagai pertimbangan.

Kegiatan – kegiatan manajemen produksi dan operasi tidak hanya menyangkut masalah-masalah dalam proses suatu barang dan jasa, tetapi menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengendalikan persediaan sehingga tidak terjadi back order dan dampaknya permintaan pasar akan telat bahkan tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan ,dalam jangka panjang ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari konsumen sehingga konsumen mencari alternatif produk lain. Pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena menyangkut aktivitas produksi perusahaan tersebut, apabila pengendalian terlaksanakan dengan baik maka permintaan pasar akan terpenuhi ,dengan manajemen persediaan yang baik juga dapat menjaga kualitas barang karena tidak terlalu lama mengendap di gudang dan efisiensi biaya.

Menurut Schroeder (1994:34) mendefiniskan produksi yaitu “Kegiatan produksi mencakup 3 hal ,yaitu fungsi organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa, adanya sistem transformasi dalam menghasilkan barang dan jasa, serta adanya pengambilan keputusan sebagai elemen penting dari manajemen operasi”

Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Heizer (terjemahan,2002:2) adalah :

Produksi adalah penciptaan barang dan jasa.

Jadi produksi adalah kegiatan untuk mengubah input (sumber daya, Manuasia, Bahan baku, peralatan dan sebagainya) menjadi output berupa barang atau jasa .dalam pelaksanaan kegiatan produksi, diperlukan suatu pengelolaan dengan mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi agar dapat mencapai ntujuan dengan efesien.pengelolaan faktor-faktor produksi ini dilakukan melalui manajemen produksi atau manajemen operasional.

Pendapat lain menurut B Chase (2004:20) adalah Manajemen operasi didefinisikan sebagai desain, operasi dan perbaikan sistem produksi yang bertujuan menciptakan barang dan jasa utama perusahaan. Sama halnya dengan pemasaran dan keuangan, manajemen operasi merupakan bidang fungsional yang memiliki tanggung jawab sebagai manajemen lini dalam struktur organisasi bisnis.

Pengertian manajemen operasi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah aktivitas manajemen yang menciptakan dan mengatur kegunaan barang dan jasa dapat dihasilkan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dengan standar-standar yang baik sehingga dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan *zero defect* dalam prosesnya. Indiro Gito Sudarmo (1999: 50) mendefinisikan perencanaan produksi sebagai berikut

“perencanaan produksi adalah penentuan tujuan tentang keadaan masa depan yang diinginkan, pemilihan dan penentuan cara yang akan ditempuh (dari semua alternatif yang memungkinkan) dan usaha mencapai tujuan tersebut” .sedangkan yang dimagsud dengan perencanaan produksi menurut Sofyan Asaauri (1999:129) mendefinisikan perencanaan produksi sebagai berikut : “ perencanaan

produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelum mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang – barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan”.

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan jalannya produksi suatu perusahaan. Apabila jumlah bahan baku tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka akan menyebabkan ketidaklancaran proses produksi, sehingga output yang diperoleh tidak maksimal, jumlah bahan baku yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya persediaan yang terlalu besar, begitu pula dengan bahan baku yang terlalu sedikit tidak dapat mencukupi kebutuhan proses produksi oleh karena itu setiap perusahaan selalu dihadapkan pada persoalan, tentang bagaimana mengoptimalkan biaya produksi agar dapat tercapai jumlah produksi yang maksimal. Biaya pengelolaan bahan baku atau biaya persediaan merupakan salah satu dari jenis biaya produksi yang jumlahnya cukup besar. sehingga diperlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku.

Persediaan atau *inventory* adalah *stock* bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan pelanggan secara khusus, persediaan meliputi bahan baku, bahan dalam proses dan barang jadi. (Schoeder, 2004: 117).

Setiap perusahaan industri disengaja maupun tidak, akan selalu memiliki persediaan bahan baku. Adanya beberapa perusahaan yang persediaan bahan bakunya tidak dipersiapkan sama sekali. Keadaan semacam ini disebabkan oleh

bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi tidak dapat dibeli secara satu per satu sebesar jumlah yang diperlukan serta pada saat bahan baku tersebut digunakan. selain itu jenis bahan baku yang dibutuhkan tidak hanya 1 item, hal yang membuat jadwal pemesanan pembelian tertentu, jika penjadwalan pembelian tidak teratur akan menyebabkan membengkaknya biaya persediaan. Maka diperlukan adanya suatu perencanaan pembelian bahan baku, agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap pengendalian persediaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan kuantitas bahan baku yang akan dibeli sesuai jadwal produksi agar tidak terjadi penumpukan persediaan. dan guna memenuhi pesanan dalam yang tepat dan waktu yang tepat sehingga biaya total persediaan dapat dikurangi dengan adanya periode pesan dan kuantitas pemesanan yang optimal (Djumadi,2007: 86). Model matematis untuk mendapatkan jarak pemesanan dan kuantitas yang optimal untuk meminimumkan biaya

Besar kecilnya persediaan bahan mentah yang akan dimiliki perusahaan menurut Bambang Tri Cahyono (1996:242) ditentukan oleh berbagai faktor sebagai berikut :

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat jalannya proses produksi
- b. Volume produksi yang direncanakan ,dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.

- c. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estiamsi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan di waktu yang akan datang.
- e. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f. Harga pembelian bahan mentah
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Persediaan pertama kali dikembangkan oleh F.W Harris pada tahun 1915 Dimana pada awalnya pengembangan dimulai dengan suatu pemesanan tentang economic lot size yang meminimumkan biaya-biaya yang terjadi dalam pengendalian produksi. Rumus persediaan ini kemudian mencapai pemakaian yang sangat luas dalam industri melalui upaya seorang konsultan bernama Wilson yang mengembangkannya menjadi EOQ.

Secara umum persediaan merupakan segala sesuatu atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi yang disimpan dalam memenuhi kebutuhan organisasi tersebut. Menurut Sumayang (2003 :96), persediaan adalah sebuah material yang digunakan untuk menunjang produksi atau untuk memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Sofjan Assauri (2008:255) yang mengatakan bahwa persediaan adalah stok bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan konsumen.

Pendapat diatas didukung oleh Chase (2004:554) yang mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan

masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku ,barang dalam proses,maupun barang jadi dalam suatu aktivitas perusahaan.

Biaya persediaan adalah semua pengeluaran dan kerugian yang timbul sebagai akibat persediaan.biaya tersebut adalah biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan,dan biaya kekurangan persediaan.

- a. Biaya persiapan (*setup cost*) adalah semua pengeluaran yang timbul dalam mempersiapkan produksi, biaya ini terjadi bila item persediaan diproduksi sendiri dan tidak membeli pada pemasok. Biaya ini meliputi biaya persiapan peralatan produksi, biaya mempersiapkan mesin,biaya mempersiapkan gambar kerja , biaya mempersiapkan tenaga kerja,biaya perencanaan dan penjadwalan produksi, dan biaya lain yang besarnya tidak tergantung pada jumlah item yang diproduksi.
- b. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan dalam penanganan atau penyimpanan material ,*semi -finished product* ,*sub assembly*, ataupun produk jadi.
- c. Biaya kekurangan persediaan,bila perusahaan kehabisan barang saat ada permintaan, maka akan terjadi stock out, stock out menimbulkan kerugian biaya akibat kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan atau kehilangan pelanggan yang kecewa (yang pindah ke produkpesaing). (Eddy Herjanto, 1997:170).

Biaya inventory yang bersifat variabel adalah biaya yang berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah *inventory* yang ada dalam gudang. Baiaya tersebut akan naik jika jumlah persediaan yang disimpan meningkat. jenis biaya

ini antara lain dalam bentuknya biaya modal yang ditanamkan dalam persediaan tersebut, biaya asuransi persediaan, biaya buruh penerima barang.

Biaya inventory yang bersifat tetap adalah elemen-elemen biaya yang relatif tetap jumlah totalitasnya dalam jangka yang tidak memandang adanya ruangan yang digunakan, biaya pemeliharaan gudang, pajak, buruh penjaga gudang. (Riyanto 2001:94)

Jumlah pembelian yang paling ekonomis adalah jumlah bahan mentah yang setiap kali dilakukan pembelian menimbulkan biaya yang paling rendah, tetapi tidak mengakibatkan kekurangan bahan. Pada pendekatan *Economic order poin*, tingkat ekonomis dicapai pada keseimbangan antara biaya pemesanan (*cost Ordering*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*). Jika ukuran lot besar maka biaya pemesanan akan turun tetapi biaya penyimpanan naik, sebaliknya, jika ukuran lot kecil maka biaya pemesanan akan naik tetapi biaya penyimpanan akan turun. Model EOQ menyarankan untuk memelihara lot pesanan yang menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Chase et al 2004 :557)

Perusahaan manufaktur, mengolah bahan baku menjadi produk jadi dengan kualitas yang baik merupakan hal yang penting dalam menghadapi persaingan global. Dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi diperlukan proses produksi yang lancar. Karena apabila proses produksi lancar maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam produksinya perusahaan memerlukan ketepatan dalam perhitungan penggunaan bahan baku oleh karena itu

memerlukan manajemen persediaan untuk mengendalikan produksi sehingga berjalan dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan (Pandan Sari 2010:22)

Seperti pada CV Vogard yang bergerak di bidang konveksi dengan bahan baku katun kumbed dengan memesan pada pemasok. Pada kasus ini metode yang tepat digunakan dalam pengoptimalan persediaan bahan baku yaitu menggunakan EOQ, prinsip dasar penggunaan metode EOQ yaitu untuk meminimumkan biaya persediaan dan mengoptimalkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

CV VOGARD dalam melakukan jumlah pemesanan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini terkait dengan beberapa faktor seperti kelangkaan, tingginya biaya pemesanan, oleh karena itu diperlukan pemesanan yang optimal.

Untuk mengatasi kekurangan dan kelebihan bahan baku diperlukan suatu pengendalian seperti waktu tunggu, persediaan pengaman dan waktu pemesanan kembali ini sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah tersebut. Untuk berjaga-jaga terhadap kekurangan bahan baku, yaitu pada waktu penjualan produk melampaui perkiraan, maka *safety stock* di tambahkan persediaan dasar. dalam keadaan ketidakpastian penjualan. rata-rata persediaan ditentukan sebesar separuh dari jumlah pemesanan ditambah dengan *safety stock*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh CV VOGARD untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan CV VOGARD, pembahasan ini dipermudah dengan bantuan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1.1 KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan gambar :

—————> = Turunan dari teori

.....> = Umpan balik yang membentuk teori